

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

¹Destria Amalia

²Yudi Firmansyah

³Tridays Repelita

Universitas Buana Perjuangan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Pk20.destriaamalia@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

yudifirmansyah@ubp.karawang.ac.id²

tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperimental Design*, dengan desain penelitian berupa nonequivalent control group design. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes soal pernyataan benar/salah berisi 20 soal yang valid dan reliabel. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji T. Hasil penelitian diketahui bahwa uji T yang diperoleh dari Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yakni (0,000 < 0,05) atau $T_{hitung} > t_{tabel}$ yakni (8,918 > 1,922). Maka terdapat pengaruh signifikan antara *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga, H_0 ditolak atau H_a diterima. Maka hal ini dinyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Kata kunci: PBL, Kemampuan berpikir kritis, Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on students' critical thinking abilities. The method used in this research is the Quasi Experimental Design method, with a research design in the form of a nonequivalent control group design. The sample in this study used a simple random sampling type probability sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire and a true/false statement test containing 20 valid and reliable questions. The research data analysis technique uses the T test. The research results show that the T test obtained from the Sig. (2-tailed) < 0.05, namely (0.000 < 0.05) or $T_{count} > t_{table}$, namely (8.918 > 1.922). So there is a significant influence between Problem Based Learning on students' critical thinking abilities. So, H_0 is rejected or H_a is accepted. So it is stated that the research results show that the Problem Based Learning learning model has an effect on students' critical thinking abilities. Therefore, the Problem Based Learning learning model can improve students' critical thinking skills on the Youth Pledge material within the Bhinneka Tunggal Ika frame.

Keywords: Problem Based Learning, critical thinking skills, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting ditempuh untuk memperbaiki kehidupan di masa depan, dan melalui pendidikan juga dapat membentuk karakter dan sikap manusia yang baik dan beretika. Seperti halnya pendidikan di Indonesia yang selalu terintegrasi dengan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang melibatkan serangkaian proses untuk membimbing peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab, sehingga mampu berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Saat ini, pendidikan perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan nyata. Menurut Sadia (2014), pesatnya globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, terutama teknologi komunikasi, menuntut masyarakat Indonesia untuk memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif. Era globalisasi menghadirkan tantangan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi manusia, termasuk keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis tidak timbul secara alami. Melainkan memerlukan pelatihan. Namun perilaku berpikir kritis siswa belum menjadi kebiasaan umum di sekolah. Di sisi lain, untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang aktif, seperti melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi untuk menyelesaikan masalah serta membuat keputusan guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, diperlukan penerapan metode inovatif seperti Problem Based Learning (PBL), yang dianggap sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Synder, 2008).

Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ketika diikut sertakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa sepenuhnya terlibat dalam aktivitas pembelajaran melalui pemecahan masalah di sekolah. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebagai langkah menuju pemecahan masalah dan dapat menarik kesimpulan berdasarkan apa yang mereka pahami.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimental Design, dengan desain penelitian berupa nonequivalent control group design. Menurut Sugiyono (2016:72) Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji pengaruh suatu subjek terhadap subjek lainnya dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Karawang Barat dan menjadikan kelas VIII A dan VIII G sebagai populasi dan sampel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII G. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuisioner. Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Model pembelajaran sangat dibutuhkan pada pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan mempergunakan model pembelajaran akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasar pada Mawardi (2018,h.29) model pembelajaran ialah struktur konseptual yang dipakai untuk merencanakan serta menerapkan proses pembelajaran, mengatur pengalaman belajar guna memenuhi tujuan atau keterampilan, serta berperan menjadi panduan pada proses pembelajaran dengan mengintegrasikan tahapan-tahapan pembelajaran yang terstruktur untuk memulai proses belajar.

Ada beragam jenis model pembelajaran yang tersedia. Seperti model Cooperative Learning, Discovery Learning, Colaborative Learning, Project Based Learning, Rolle Playing serta Problem Based Learning. Model pembelajaran PBL berfokus pada pengembangan kemampuan untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Di sisi lain, siswa harus diberi bimbingan agar dapat memecahkan masalah, menemukan solusi, dan merealisasikan ide-idenya. Ini akan memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan apa yang mereka ketahui (Rosidah,2018). Dengan menggunakan model pembelajaran PBL, siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan, mencatat, serta menghafal materi saja. Tetapi lebih dari itu, dengan PBL diharapkan membantu mereka memperoleh lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Salah satunya adalah kecakapan dalam berpikir kritis. Di sisi lain, dengan model pembelajaran PBL juga mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung yang ditandai dengan antusiasme selama proses pembelajaran.

Maka dari itu, sesuai dengan hasil studi yang dilakukan dapat diperoleh bahwasanya dengan mempergunakan model PBL memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut berlandaskan dari pengolahan data yang dihasilkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum mempergunakan model pembelajaran PBL mendapat nilai rata-rata senilai 54,08% dan setelah mempergunakan model pembelajaran PBL mendapat nilai rata-rata sebesar 82,89%.

Hasil yang didapat dari hasil penelitian dengan angka 82,89% termasuk kategori sangat baik karena dengan mempergunakan model pembelajaran PBL dapat membuat seluruh siswa terlibat aktif pada

pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Elok dan Oksiana (2015) menyatakan bahwasanya hasil belajar siswa di kelas kontrol memperlihatkan tidak ada hasil signifikan. Sementara di kelas eksperimen memperlihatkan hasil signifikan.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL sebesar 28,81% yang mempunyai arti bahwasanya model pembelajaran PBL mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting. Maka itu, guru perlu mampu mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan materi yang hendak disampaikan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi terstruktur dan menghasilkan pencapaian belajar yang optimal (Suhimo, 2021).

Penggunaan model pembelajaran PBL memberi pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil 82,89% ini, sesuai dengan yang dikemukakan Endang (2020, h. 65) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran adalah prestasi yang dicapai individu sesudah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, serta psikomotorik, yang diungkapkan melalui simbol, angka, huruf, atau kalimat, yang mencerminkan tingkat kualitas kinerja individu dalam konteks tertentu.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttes Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	54.08	38	8.371	1.358
	POST TEST	82.89	38	9.346	1.516

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

	1	2	3	4	5
R hitung	0,47	0,58	0,47	0,47	0,33
R tabel	0,320	0,320	0,320	0,320	0,320
Ket	VLD	VLD	VLD	VLD	VLD
	6	7	8	9	10

R hitung	0,54	0,33	0,38	0,53	0,37
R tabel	0,320	0,320	0,320	0,320	0,320
Ket	VLD	VLD	VLD	VLD	VLD
	11	12	13	14	15
R hitung	0,55	0,55	0,69	0,38	0,61
R tabel	0,320	0,320	0,320	0,320	0,320
Ket	VLD	VLD	VLD	VLD	VLD
	16	17	18	19	20
R hitung	0,37	0,46	0,82	0,43	0,38
R tabel	0,320	0,320	0,320	0,320	0,320
Ket	VLD	VLD	VLD	VLD	VLD

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI (TIMES NEW ROMAN (TNR-12) BOLD)

Terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata kelas yang mempergunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Eksperimen) dengan nilai rata-rata kelas yang tidak mempergunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Kontrol). Kelas yang mempergunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi senilai 28,81%. Artinya, terdapat pengaruh dalam mempergunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Sri Wahyuningsih. Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Hasil belajar model discovery learning dalam peningkatan partisipasi belajar pembelajaran PPKn kelas X SMAN 1 Lemahabang. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 145-149.
- Jatiningsih, E. K. D. & O. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X DI SMAN 22 Surabaya* Elok Kristina Dewi Oksiana Jatiningsih. 02, 936–950.
- Mawardi. (2018). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.8 (1), 26-40.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62-71.
- Sadia, I. W. (2014). Model-model pembelajaran sains konstruktivistik. *Yogyakarta: Graha Ilmu*. hlm. 65
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Synder, L.G (2008). Teaching Critical Thingking and Problem Solving Skills. *The Delta Pi Epsilon Journal*. L(2). Hlm.91